

Pengaruh Keterampilan Perilaku Hygiene terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Ibu di RT 39 dan RT 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu

Duwi Mawarti^{1*}, Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: dowe.mawarti@gmail.com

Diterima: 07/08/19

Revisi: 03/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui pengaruh keterampilan perilaku hygiene terhadap vulva hygiene saat menstruasi pada ibu di RT 39 dan RT 40 kelurahan sidodadi samarinda ulu.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan menggunakan rancangan *one-grouppre-posttestdesign*. Penentuan sampel menggunakan teknik metode *purposivesampling*. Pengumpulan data menggunakan berupa lembar observasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Lembar observasi akan diberikan langsung kepada responden yang telah menyetujui menjadi responden penelitian.

Hasil: Hasil yang diperoleh adalah terdapat probabilitas (*asympt.Sig*) sebesar 0,000 karena nilai *asympt. Sig (2-tailed) < 0,05* atau $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pre-test dan post-test yang signifikan pada pengisian lembar observasi.

Manfaat: Menjadi bahan referensi pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam bidang komunitas keperawatan untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan perilaku hygiene terhadap vulva hygiene saat menstruasi pada ibu di RT.39 dan RT.40 kelurahan sidodadi samarinda ulu.

Abstract

Purpose of study: To find out the influence of hygiene behavioural skills on vulva hygiene during menstruation in mothers in RT.39 and RT.40 of Sidodadi Samarinda ulu sub-district

Methodology: This type of research is quasi-experimental research using a one-group pre-post-test design. Determination of the sample using a purposive sampling method. Data collection uses observation.

Results: The result obtained is that there is a probability (*asympt.Sig*) of 0,000 because of the *asympt* value. *Sig (2-tailed) < 0.05* or $0.000 < 0.05$, then according to the basis of decision making, it was concluded that there were significant differences in pre-test and post-test scores on the filling out of the observation sheet

Applications: Being a reference material for the development of nursing knowledge, especially in the field of nursing community to find out the influence of hygiene behavioural skills on menstrual vulva hygiene in mothers in RT.39 and RT.40 of Sidodadi samarinda ulu.

Kata kunci: Keterampilan, Vulva Hygiene, Peran Ibu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Peran dari orang tua sangat penting dimana baik orang tua ataupun remaja putri itu sendiri harus lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Proverawati, 2009). Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu tersebut (Kusmiran, 2011). *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis *Personalhygienedilakukan* untuk menjaga agar organ reproduksi tetap dalam keadaan bersih akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang (Andarmoyo, 2012). Hal yang dapat terjadi ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi adalah alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan membuat tidak nyaman. (Kusmiran, 2011). Peran ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya (Santrock, 2011). Bahwa anak perempuan akan memberitahu pertama kalinya kepada ibunya. Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya. Mengenai perawatan menstruasi orang tua atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan (Suryati, 2012). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 39 dan RT 40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu jumlah yang mempunyai remaja putri sebanyak 26 orang, dari hasil wawancara yang dengan ibu 6 ibu-ibu didapatkan bahwa 4 orang ibu mengetahui dan mengajarkan anak perempuannya tentang perilaku hygiene saat menstruasi dan keterampilan dalam menghadapi menstruasi, sedangkan 2 orang ibu tidak mengajarkan maupun memberikan informasi sederhana mengenai menstruasi kepada anak perempuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh keterampilan perilaku hygiene terhadap vulva hygiene saat menstruasi ibu di wilayah RT.39 dan RT.40 kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

2. METODOLOGI

Desain yang dipakai pada studi ini adalah percobaan semu (*quasiexperiment*) ialah kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan, sebagai suatu akibat dari adanya atau perlakuan tertentu. Dengan menggunakan rancangan *one-group pre-posttest design* bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2011). Penelitian ini menggunakan metode. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposivesampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 29 responden. Waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan kurang lebih 2-3 minggu pada bulan Februari-Maret, pada minggu pertama peneliti dimulai dengan melakukan wawancara dengan ketua RT.39 dan RT.40 untuk mengumpulkan data setiap keluarga yang memiliki anak perempuan sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah mendapat subjek penelitian dari ketua RT. 39 dan RT.40 selanjutnya peneliti melakukan pemilahan data yang dapat dijadikan sampel penelitian, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Lembar observasi ini diadopsi dari peneliti sebelumnya. Lembar observasi akan diberikan langsung kepada responden yang telah menyetujui menjadi responden penelitian. Bentuk pemantauan yang dipakai yakni observasi partisipatif aktif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan pada penelitian ini peneliti ingin memantau kondisi sarana prasarana dan tingkat keterampilan ibu ketika mengajarkan vulva hygiene saat menstruasi dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara dan untuk menambah serta mendukung data yang di dapatkan dari hasil wawancara. Lembar observasi yang diambil merupakan *StandarOperasionalProcedure (SOP) VulvaHygiene* pada saat terjadinya menstruasi. Pengisian lembar pengamatan dilaksanakan dengan mengisi tanda centang (✓). Kemudian peneliti melakukan observasi pada ibu yang memiliki anak perempuan di wilayah RT.39 dan RT.40 dilanjutkan dengan menyusun instrument dan peneliti melakukan penelitian pada minggu ketiga dibulan maret. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan meliputi karakteristik (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan) menggunakan Distribusi Frekuensi, Mean, Median, Standar Deviasi, Standar Error of Estimate dan Confidence Interval (CI) 95%. Analisa data bivariat penelitian ini menggunakan Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* sebelum dan sesudah (kelompok intervensi) digunakan uji *Paired t-test* adalah uji beda rata-rata untuk sampel yang berhubungan. Yang artinya bahwa 1 sampel akan mempunyai 2 data, dengan membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata *posttest*. Penggunaan *paired t-test* adalah untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan

2.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Penyebaran responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Presentasi
1	Umur		
	26-35	4	13,8
	36-45	12	41,4
	46-55	8	27,6
	≥55	5	17,2
	Total	29	100,0
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	3,5
	SD	11	37,9
	SMP	9	31
	SMA	6	20,7
	Perguruan Tinggi	2	6,9
	Total	29	100,0
3	Pekerjan		
	IRT	7	24,1
	Pedagang	15	51,8
	Swasta	5	17,2
	PNS	2	6,9
	Total	29	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 36-45 tahun yaitu 12 orang (41,4%) dan umur responden paling sedikit adalah 26-35 tahun yaitu 4 orang (13,8%). diketahui mayoritas pendidikan responden adalah

Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang (37.9 %) dan responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (3,5%). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas pekerjaan responden adalah pedagang yaitu sebanyak 15 orang (51.8 %).

a. Nilai Keterampilan perilaku *hygiene* ibu saat menstruasi

Tabel 2 Penyebaran Responden Berdasarkan Nilai Keterampilan Perilaku *Hygiene* Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	Median	SD	SE	95% IC	
					Lower	Upper
Sebelum	10,93	11,0	1,10	0,20	1,16	1,52
Sesudah	12,69	13,0	0,47	0,08	0,55	0,89

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui median keterampilan ibu kelompok pretest adalah 11,0 dengan standar deviasi 1,10 dan nilai rata-rata 10,93 dengan standar error adalah 0,20 serta diyakini bahwa 95% rata-rata nilai keterampilan ibu pretest berada pada rentang 1,16 sampai dengan 1,52. Pada median keterampilan ibu posttest adalah 13,0 dengan standar deviasi 0,47 dan dengan nilai rata-rata 12,69 dengan standar error adalah 0,08 serta diyakini bahwa 95% rata-rata nilai keterampilan ibu posttest berada pada rentang 0,55 sampai dengan 0,89.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT.39 dan RT.40 Kelurahan sidodadi Samarinda Ulu dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* karena distribusi data tidak normal. Saat diberikan perlakuan mengenai cara *vulva hygiene* saat menstruasi berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi, indera yang digunakan adalah mata dan telinga. Responden melihat cara prosedur *vulva hygiene*. Responden mempraktekkan cara *vulva hygiene* yang benar dengan harapan yang diinginkan adalah agar responden tau cara *vulva hygiene* yang benar saat menstruasi. Keterampilan yang baru tergantung pada pengetahuan dan keterampilan pengetahuan yang sudah ada (Sanjaya,2006). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap pengisian lembar observasi keterampilan perilaku *hygiene* ibu saat menstruasi di Rt. 39 dan Rt.40 Kelurahan Sidodadi. Hal ini selaras dengan studi [Atsani \(2012\)](#) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara peran ibu dengan perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi SMPN 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran ibu dalam memberikan informasi untuk remaja putrin yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* remaja putri yang cukup besar. Peran ibu yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 1 responden dan peran ibu baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 21 responden. Berdasarkan uji statistic Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi antara peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMPN 1 yogyakarta sebesar 0,310 dan nilai signifikan (p) adalah 0,0023. Artinya besarnya hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMPN1 Yogyakarta sebesar 0,310. Karena nilai signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi.

1)Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 36-45 tahun yaitu sebanyak 12 orang (41.4 %) dan umur responden paling sedikit ([Sitompul, 2012](#)). Menurut asumsi peneliti usia ibu dalam penelitian ini bervariasi, ada yang usia dewasa akhir sampai dengan lansia awal (>55 tahun). Pada usia yang lansia ini masih ada anak yang berusia 16 tahun dikarenakan menikah pada usia 40 tahunan bahkan lebih. Berdasarkan usia tersebut menurut peneliti usia mempengaruhi pola asuh orang tua dikarenakan semakin meningkatnya usia dewasa, maka semakin matang kesiapan dan pengalaman ibu untuk mengasuh atau mendidik anaknya. Tingkat kematangan berpikir yang dimiliki oleh orang tua sehingga juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Pada penelitian ini jumlah anak perempuan yang dimiliki responden berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki responden.

2)Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 orang responden yang berpendidikan mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 11 orang (37.9 %). Dari 11 responden yang berpendidikan SD ini hasil penelitian menunjukkan pada jawaban hasil observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 2 (dua) orang dengan jawaban benar hanya 11 (44%) soal dan yang mengisi kuisioner benar sebanyak 17 (68%) hanya 1 orang. Sedangkan untuk responden yang berpendidikan tinggi dan SMA rerata dari lembar observasi dengan jawaban yang benar ada di atas (76%) dari 13 soal. Karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (37,9%). Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami suatu informasi yang selanjutnya menjadi dasar dalam pembentukan pengetahuan.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya dalam memahami suatu informasi dan menangkapnya menjadi pengetahuan semakin meningkat. Pendidikan merupakan suatu tindakan untuk membimbing seseorang menuju suatu tujuan tertentu. Pendidikan salah satunya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi, menganalisis suatu situasi, sehingga semakin tinggi pendidikan maka kemampuannya untuk menerima informasi dan menganalisis suatu situasi semakin meningkat (Wawan dan Dewi, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyawati (2012) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene remaja puteri SMPN 1 Sleman Yogyakarta yang menunjukkan paling banyak memperoleh sumber informasi kesehatan dari mata pelajaran biologi disekolah, yang menjelaskan tentang organ-organ reproduksi. Walaupun informasi yang diperoleh masih terbatas tetapi setidaknya siswi telah terlebih dahulu memperoleh informasi tentang organ genitalianya. Menurut asumsi pendidikan seorang ibu yang rendah akan berdampak pada pengetahuan dan juga bimbingan kepada putrinya dalam hal menjaga kebersihan daerah kewanitaan masih kurang ternyata ibu-ibu yang katagori pendidikan rendah karena tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan secara adekuat sehingga yang dipahami ibu sebatas itu saja. Walaupun begitu diharapkan ibu dapat memberikan contoh praktek keterampilan dalam vulva hygiene kepada putrinya dengan cara banyak mencari informasi dan bisa juga berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah didapat sebelumnya. Adapun sumber informasi dari orang terdekat dan dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah, dan Koran), media elektronik (televise, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan oleh dokter, perawat atau bidan tentang cara membersihkan alat genitalia yang benar dan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu yang nantinya dapat diinformasikan kepada putrinya. Penelitian ini prosesnya memberikan keterampilan keremaja lalu diukur keterampilan remajanya. Bahwa berbeda dengan penelitian yang saya lakukan ibu diberikan edukasi atau keterampilan lalu ibu memberikan keterampilan ke anaknya selanjutnya ada keterampilan anaknya ini harapannya ini lebih efektif dibandingkan si peneliti hanya sekali ketemu diberi keterampilan diukur jika ibu langsung lebih, dari kapasitas dari anaknya menangkap informasi.

3) Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden ibu yang bekerja ada 22 orang (75.9%) dengan mayoritas pedagang yaitu ada 15 orang (51,8%), sedangkan yang tidak bekerja ada 7 orang (24.1%). Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden merupakan pedagang (51,8%). Sebagai ibu dengan mayoritas pedagang, Maka Menurut wawancara peneliti terhadap beberapa responden yang bekerja sebagai pedagang, waktu mereka banyak dihabiskan di pasar dan di tempat dagang atau warung sehingga tidak terlalu khusus memberikan informasi tentang vulva hygiene menstruasi kepada anak secara lebih mendetail, hanya mengajari tentang menjaga kebersihan saat menstruasi. Diharapkan agar para ibu yang bekerja lebih banyak meluangkan waktu kepada anak sebagai pemberi informasi saat anak menghadapi menstruasi serta permasalahan seputar kebersihan saat menstruasi. Pekerjaan merupakan salah satu faktor struktur sosial sehingga dengan adanya pekerjaan ini akan mempengaruhi seseorang dalam cara mendidik anaknya. Status pekerjaan berhubungan dengan penilaian kualitas produk karena pada seseorang yang bekerja memungkinkan mendapatkan informasi mengenai suatu produk lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja (Ruditya&Chadlidyanto, 2015). Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang berkerja sebagai pedagang memiliki waktu kurang jika dilihat dari hasil penelitian mayoritas ibu-ibu yang ada di RT.39 dan RT.40 adalah pedagang tidak hanya sebagai IRT tapi ibu sebagai pendukung suami untuk mencari nafkah dan ibu menjalankan peran yang ganda dan kedua peran ini harus dijalan dengan optimal dengan intensitasnya kurang pagi-sore sebagai pedagang sedangkan ibu masih mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh anaknya dan masih punya tanggung jawab dengan kaitannya perilaku dan pengetahuannya. Melihat perkembangan dan mendidik anaknya untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi. Peran formal ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya. juga memaparkan bahwa anak perempuan akan memberitahu pertama kalinya kepada ibunya. Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya (Mengenai perawatan menstruasi orang tua atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada karakteristik berdasarkan umur diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 36-45 tahun yaitu 12 orang (41,4%) dan umur responden paling sedikit adalah 26-35 tahun yaitu 4 orang (13,8%), Pendidikan responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang (37.9 %) dan responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (3,5%), Pekerjaan responden adalah pedagang yaitu sebanyak 15 orang (51.8 %). Hasil uji normalitas *Pvalue* sebelum dilakukan intervensi 0,027 (<0,05) dan setelah dilakukan intervensi adalah 0,000 (<0,05) Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai data berdistribusi tidak normal. Hasil uji menggunakan Wilcoxon signed rank test nilai probabilitas (*asym.Sig*) sebesar 0,000 karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan pada pengisian lembar observasi.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Ibu, diharapkan memberikan informasi kepada orang tua terutama yang memiliki remaja putri dalam memberikan penanganan kepada remaja putrinya dalam partisipasi menghadapi menstruasi. Dapat mempertahankan dan menambah pengetahuannya tentang vulva hygiene saat menstruasi dengan cara bertanya kepada petugas kesehatan, informasi melalui media online, buku ataupun majalah. Bagi ibu yang mempunyai remaja putri yang sudah mengalami menstruasi sebaiknya memperhatikan lagi pentingnya kesehatan organ kewanitaan bagi kesehatan sendiri salah satunya menjaga serta mengubah perilaku hygiene genetalia dengan cara membasuh daerah kewanitaan dari arah depan kebelakang, mengganti celana dalam ketika terasa lembab serta kebersihan organ intim yang harus selalu terjaga dengan baik dan benar. Bagi Puskesmas, Pelayanan kesehatan terutama di puskesmas di harapkan dapat melakukan upaya preventif dalam bentuk pendidikan kesehatan bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan proses menstruasi dan kesehatan reproduksi, sehingga dapat menekan resiko penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi. Upaya promotif yang dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan konseling, melalui media promosi kesehatan khususnya tentang vulva hygiene saat menstruasi membuat program penyuluhan pada warga ataupun dengan media promosi seperti brosur, leaflet dan lain-lain. Bagi Institusi Pendidikan, Hasil penelitian ini menjadi literature atau penelitian terkait untuk membuat penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mahasiswa tentang penelitian. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, Agar selalu meningkatkan pengabdian kepada masyarakat melalui penelitian yang sesuai dengan kapasitas dan profesi keperawatan sehingga mahasiswa keperawatan benar-benar mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang peroleh tentang pengetahuan menstruasi terhadap anaknya yang sudah mengalami menstruasi. Bagi Peneliti Berikutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah serta hasil penelitian ini juga sebagai pengalaman meneliti dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawat dengan cara melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak lagi, desain penelitian eksperimen.

REFERENSI

- Arikunto, S (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariani, E.R (2016) *Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Personal Hygiene Anak Tunagrahita Yang Sudah Mengalami Menstruasi*, Jember, Universitas Jember, Indonesia
- Estri, B.A (2012) *Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Menstruasi dengan Perilaku Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia*.
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang (Faik, A. (2017) <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/1858> diakses 24 Desember 2018)
- Farid, A. (2016) *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Hygiene Remaja Awal yang Mengalami Menstruasi di SDN 1 Padokan, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*.
- Kusmiran, E. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, L.J (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja, Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2008) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A., & Maisaroh, S. (2009) *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwanti, S. (2017) *Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja di Kabupaten Pati, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Swariana, I.K (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Utami, O.W.P (2013) *Dukungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta, Stikes Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia*.
- Yusiana, dkk (2016) *Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi*. Jurnal Stikes Rs. Baptis Kediri, 9, (1), 14-18